

**IMPLIKATUR KONVENSIONAL DALAM WACANA
DAKWAH DIGITAL PADA AKUN INSTAGRAM
@quotes.adihidayat**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Intan Triuspita Anjarwati
NIM 22110053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Implikatur Konvensional Dalam Wacana Dakwah Digital Pada Akun Instagram @quotes.adihidayat" disusun oleh:

Nama : Intan Triuspita Anjarwati

NIM : 22110053

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap siding skripsi.

Pembimbing I



Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0727078101

Bojonegoro, 2 Juli 2026

Pembimbing II



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0704118901

HALAMAN PENGESAHAN

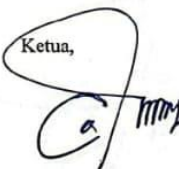
Skripsi dengan judul Implikatur Konvensional Dalam Wacana Dakwah Digital
Pada Akun Instagram @quotes.adihidayat disusun oleh:

Nama : Intan Triuspita Anjarwati

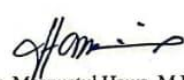
NIM : 22110053

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI
Bojonegoro pada hari Rabu....., tanggal 15 Juli 2026..

Ketua,

Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN 0706058801

Penguji I,


Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN 0706108701

Bojonegoro, 23 Juli.....2026
Sekretaris,

Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji II,


Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

“Lā yukallifullāhu nafsan illā wus‘ahā”

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Allah tidak pernah keliru memilih pundak untuk memikul sebuah ujian. Setiap kesulitan hadir bersama kekuatan, setiap doa membawa harapan, dan setiap perjuangan yang dijalani dengan sabar tidak akan pernah berakhir sia-sia.”

(Penulis)

“Kalau didekatkan berarti itu baik, kalau dijauhkan berarti ada yang lebih baik, karena filosofi berdoa itu meminta bukan memaksa”

(Ustadz Adi Hidayat)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kepada almarhum Ayah tercinta, cinta pertama penulis, sosok yang kasih sayang, doa, ketulusan, dan keteladanannya akan senantiasa hidup di hati penulis sepanjang hayat. Terima kasih, Ayah, atas kasih sayang, doa, pengorbanan, perjuangan, bimbingan, dukungan, semangat, dan kepercayaan yang telah Ayah berikan kepada penulis. Ayah merupakan sosok yang pertama kali menanamkan pentingnya pendidikan, mengajarkan nilai-nilai kehidupan, kerja keras, tanggung jawab, ketulusan, dan keikhlasan, serta mengarahkan penulis untuk menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berkat didikan dan keteladanan Ayah, penulis terinspirasi untuk mengabdikan diri sebagai seorang pendidik. Nilai-nilai yang Ayah tanamkan akan senantiasa menjadi pedoman bagi penulis dalam menjalankan amanah sebagai seorang pendidik. Meskipun Ayah tidak lagi hadir menyaksikan selesainya skripsi ini, doa dan perjuangan Ayah akan selalu menjadi kekuatan bagi penulis. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud bakti dan ungkapan terima kasih penulis kepada Ayah, sosok yang akan selalu menjadi rumah, teladan, inspirasi terbesar, dan cinta pertama penulis. Penulis juga berharap setiap ilmu yang kelak diajarkan dapat menjadi amal jariyah yang terus mengalir untuk almarhum Ayah. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat, ampunan, serta menempatkan almarhum Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.
2. Kepada Ibunda tercinta, perempuan terhebat yang senantiasa menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, dukungan, semangat, pengorbanan, serta ketulusan yang selalu Ibu curahkan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang tetap tegar,

sabar, dan tidak pernah lelah menguatkan penulis dalam setiap keadaan, menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, serta tempat penulis menemukan ketenangan dan harapan. Berkat doa, cinta, dan perjuangan Ibu, penulis mampu bertahan, bangkit, dan menyelesaikan perjalanan ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud bakti, rasa syukur, dan kebanggaan yang dapat penulis persembahkan kepada Ibu atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta umur yang penuh manfaat kepada Ibu. Aamiin.

3. Kepada kakak-kakak dan adik tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi keluarga yang selalu hadir dalam setiap proses kehidupan penulis, baik dalam suka maupun duka. Teruntuk adik tercinta, terima kasih telah menjadi sosok yang selalu menghibur, menemani, dan menghadirkan senyuman di tengah lelahnya perjalanan penulis. Semoga kebersamaan, kasih sayang, dan kekeluargaan yang telah terjalin senantiasa menjadi kekuatan bagi kita untuk terus melangkah meraih impian dan kebahagiaan bersama.
4. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak Muhammad Solehudin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Goni Asror, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, ilmu, kesabaran, arahan, bimbingan, motivasi, serta perhatian yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan, saran, dan bimbingan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga dalam membentuk pola pikir akademik, sikap kritis, serta tanggung jawab penulis sebagai calon pendidik. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak, serta membalas segala ilmu, ketulusan, dan kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.

5. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada sahabat-sahabat penulis, Dila, Nita, Mbak Zahra, dan Rahma. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, motivasi, serta kebersamaan yang telah diberikan selama perjalanan perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, saling menguatkan, dan saling menyemangati untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi demi meraih kelulusan bersama. Kebersamaan dan setiap kenangan yang telah kita lalui akan selalu menjadi bagian yang berharga bagi penulis. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga, serta semoga Allah Swt. memberikan kemudahan, keberkahan, dan kesuksesan kepada kita semua dalam menggapai cita-cita. Aamiin
6. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan kepada diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, bangkit, dan terus berjuang melewati setiap proses, tantangan, serta air mata hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika keadaan terasa begitu berat dan selalu percaya bahwa setiap usaha akan menemukan hasil terbaik pada waktunya. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana, dan bermanfaat bagi banyak orang, serta mengantarkan penulis meraih cita-cita, kesuksesan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan. Aamiin.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Triuspita Anjarwati
NIM : 22110053
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjujung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa aada paksaan dari pihak manapu, saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

Implikatur Konvensional Dalam Wacana Dakwah Digital Pada Akun Instagram @quotes.adihidayat

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 02 Juli 2026



Intan Triuspita

Anjarwati

NIM 22110053

ABSTRAK

Anjarwati, I.T.(2026). “Implikatr Konfensional Dalam Wacana Dakwah Digital Pada Akun Instagram @quotes.adihidayat”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Muhamad Sholehhudin, S.Pd, M.Pd. Pembimbing II Abdul Ghoni Asror, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: pragmatik, implikatur konvensional, wacana dakwah digital, akun Instagram @quotesadihidayat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian dakwah, khususnya melalui akun Instagram @quotesadihidayat yang memanfaatkan bahasa singkat, padat, dan mengandung makna tersirat. Salah satu kajian pragmatik yang dapat digunakan untuk mengungkap makna tersebut adalah implikatur konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur konvensional dan makna implikatur konvensional yang terdapat dalam wacana dakwah digital pada akun Instagram @quotesadihidayat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa unggahan pada akun Instagram @quotesadihidayat. Dari 169 unggahan yang diobservasi, diperoleh 30 data yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena memenuhi kriteria mengandung implikatur konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh data mengandung implikatur konvensional. Bentuk implikatur konvensional yang ditemukan meliputi hubungan sebab–akibat, syarat–akibat, pertentangan, perbandingan, dan penegasan.

Adapun makna implikatur konvensional yang ditemukan meliputi makna ideologis, edukatif, persuasif, kesantunan, dan efek sosial. Bentuk syarat–akibat merupakan bentuk yang paling dominan, sedangkan makna ideologis menjadi makna yang paling banyak ditemukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan implikatur konvensional dalam wacana dakwah digital berperan sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman, memberikan edukasi, membangun persuasi, serta memperkuat hubungan sosial melalui penggunaan penanda kebahasaan yang mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori implikatur konvensional Grice relevan digunakan untuk menganalisis wacana dakwah digital pada akun Instagram @quotesadihidayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 5 bentuk implikatur konvensional, yaitu pertentangan 8 data, perbandingan sebab- akibat 5 data, syarat- akibat 14 data, perbandingan 2 data, dan penegasan 1 data, dengan bentuk syarat- akibat sebagai bentuk yang paling

dominan. Selain itu, ditemukan 3 makna implikatur konvensional, yaitu makna ideologis 25 data, makna edukatif 17 data, dan makna persuasif 15 data, dengan makna ideologis sebagai makna yang paling dominan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya implikatur konvensional pada media sosial, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan bahasa dalam wacana dakwah digital.

ABSTRACT

Anjarwati, I.T. (2026). "Conventional Implicature in Digital Da'wah Discourse on the Instagram Account @quotes.adihidayat". Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I: Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

Keywords: pragmatics, conventional implicature, digital dakwah (Islamic outreach) discourse, @quotesadihidayat Instagram account.

This research is motivated by the growing use of social media as a medium for dakwah, particularly through the @quotesadihidayat Instagram account, which employs language that is concise, compact, and rich in implicit meaning. Conventional implicature is a pragmatic concept that can be utilized to uncover such meanings. This study aims to describe the forms and meanings of conventional implicature found within the digital dakwah discourse on the @quotesadihidayat Instagram account. A qualitative approach with a descriptive method was employed. The data source consisted of posts from the @quotesadihidayat Instagram account. Out of 169 observed posts, 30 data points were selected using purposive sampling because they met the criteria of containing conventional implicature. Data collection techniques included observation, documentation, and note-taking. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and theory triangulation. The results indicate that all selected data contain conventional implicature. The forms of conventional implicature identified include cause-effect, condition-consequence, contrast, comparison, and emphasis.

The meanings conveyed through conventional implicature include ideological, educational, and persuasive aspects, as well as expressions of politeness and social effects. The condition-consequence structure is the most dominant form, while ideological meaning is the most frequently encountered. These findings indicate that the use of conventional implicature in digital dakwah (Islamic outreach) discourse serves as a communication strategy to convey Islamic values, provide education, foster persuasion, and strengthen social ties through linguistic markers that are easily understood by readers. The study concludes that Grice's theory of conventional implicature is relevant for analyzing digital dakwah discourse on the Instagram account @quotesadihidayat. This research contributes to the development of pragmatic studies—specifically regarding conventional implicature on social media—and serves as a reference for future research examining language use in digital dakwah discourse.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implikatur Konvensional Dalam Wacana Dakwah Digital Pada Akun Instagram @quotes.adihidayat"** dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yaitu Dr. Junarti, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yaitu Dr. Cahyo Hasanuddin, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Joko Setiyono, M.Pd.
4. Bapak Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, motivasi, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan di IKIP PGRI Bojonegoro.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebahasaan, maupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia melalui media digital.

Akhir kata, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Bojonegoro, 02 Juli 2026

Intan Triuspita Anjarwati
NIM 22110053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kerangka Teoretis	21
1. Pragmatik	21
a. Hakikat Pragmatik	21
b. Ruang Lingkup Pragmatik	24
2. Hakikat Implikatur	29
3. Eksplikatur	33
4. Entailmen	36
5. Implikatur Percakapan	38
6. Implikatur Konvensional.....	40
e. Makna Implikatur Konvensional dalam Dakwah.....	52
C. Kerangka Berpikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan Penelitian.....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
C. Data dan Sumber Data Penelitian	74
D. Teknik Pengumpulan Data	76

E. Teknik Analisis Data	77
F. Teknik Validasi Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Hasil Penelitian	81
1. Analisis Bentuk Implikatur Konvensional	90
2. Analisis Makna Implikatur Konvensional	106
B. Pembahasan	120
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	135
DAFTAR RUJUKAN	137
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	20
Tabel 4.1Bentuk Implikatur Konvensional dalam Wacana Dakwah Digital pada Akun Instagram @quotes_adihidayat.	81
Tabel 4.2 Makna Implikatur Konvensional dalam Wacana Dakwah Digital pada Akun Instagram @quotes_adihidayat.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	71
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Data Konten Penelitian Akun Instagram @quotes.adihidayat	142
Lampiran 2. Jurnal Artikel	146
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	148
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah telah mengalami transformasi besar dari saluran tradisional seperti masjid atau majelis taklim beralih ke platform media social, salah satunya Instagram, yang memungkinkan penyebaran agama secara cepat dan menjangkau khalayak luas. Sedangkan dakwah yang disampaikan melalui media tradisional memiliki karakteristik satu arah dan melibatkan proses penyaringan informasi (Iskandar & Habibi, 2023). Transformasi ini didorong oleh kemudahan akses teknologi digital, yang memungkinkan orang untuk terlibat dalam percakapan sepiritual tanpa batas jarak geografis. sebagai hasil revolusi digital, media sosial saat ini berperan sebagai saluran utama penyebaran informasi, termasuk pesan-pesan keagamaan.

Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan baru seputar akurasi dan interpretasi pesan-pesan keagamaan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengakibatkan transformasi mendasar dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk kegiatan dakwah (Irawan, 2025). Dalam konteks ini, implikatur konvensional memainkan peran krusial dalam menangkap makna tersirat dibalik wacana dakwah. Isu-isu kontemporer, seperti polarisasi social yang dipicu oleh konten viral, semakin memperumit situasi, dengan konsekwensi bagi individu yang mungkin mengalami potensi isolasi jika interaksi tatap muka berkurang. Di era ini, media sosial seperti facebook, twitter, tiktok, dan Instagram telah menjadi

platform utama pertukaran informasi, termasuk informasi keagamaan, yang kini beralih dari media konvensional seperti TV, Radio, dan Buku.

Selain itu, fenomena dakwah melalui platform digital menunjukkan perkembangan komunikasi keagamaan yang lebih terbuka, di mana individu manapun dapat berperan sebagai penyampai pesan tanpa memerlukan kredensial resmi di tengah pesatnya era digital, teknologi telah membuka peluang luarbiasa bagi umat beragama untuk memperluas penyebaran agama secara lebih efektif dan efisien (Azhar, dkk. 2024). Kondisi ini memberikan kesempatan untuk beragamnya isi konten, tetapi juga membawa resiko penyebaran informasi yang kurang tepat. Pengaruhnya pada kelompok seperti remaja meliputi identitas sepiritual yang lebih fleksibel, meskipun adanya kemungkinan adanya benturan nilai. Dakwah tidak lagi terbatas di mimbar masjid, tapi menyebar melalui unggahan, video, dan *live streaming*, dengan karakteristik cepat, jangkauan luas, dan interaktif. Pada masa ini dakwah menunjukkan perkembangan yang sangat aktif, dimana sarana dakwah pun telah mengalami perkembangan. Salah satu platform yang aktif digunakan yaitu Instagram.

Instagram berfungsi sebagai platform dakwah yang efisien berkat integrasi elemen visual dan tulisan, yang memungkinkan penyampaian pesan-pesan ringkas, seperti kutipan, yang mudah dibagikan dan dihafal oleh pengguna. Sebagai platform media sosial paling populer saat ini, Instagram menawarkan berbagai bentuk komunikasi yang memudahkan penggunaannya dengan berbagai fitur (Maolana, dkk). Platform ini memfasilitasi pertukaran pesan langsung melalui komentar dan suka, sehingga meningkatkan pengaruh

ajaran agama. Namun, pesan-pesan singkat ini sering kali mengandalkan implikatur untuk menyampaikan ajaran moral tanpa penjelasan yang mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang komunikasi daring yang menyortir efektivitas kutipandalam memengaruhi pandangan. Tantangan yang ada saat ini antara lain bahaya penyebaran informasi palsu, yang membentuk identitas keagamaan kaum muda.

Lebih spesifiknya, Instagram memungkinkan terbentuknya komunitas virtual berbasis keagamaan, yang dapat meningkatkan keterlibatan sepiritual. Salah satu aspek menarik yang dapat ditemukan di Inatagram adalah banyaknya gambar, video, atau *caption* yang memiliki nilai implikasi dan ditunjukkan kepada masyarakat luas (Pratamanti, dkk. 2021). Namun, elemen visual seperti foto atau video sering kali memperkuat implikatur konvensi sehingga pesan menjadi lebih meyakinkan.

Transformasi komunikasi keagamaan di era digital menunjukkan pergeseran signifikan dari pola dakwah konvensional menuju dakwah berbasis media sosial yang bersifat visual, ringkas, dan mudah di akses. Tingginya jumlah pengguna Instagram umumnya berkaitan dengan tingginya minat generasi muda terhadap media sosial, dimana mahasiswa merupakan kelompok paling aktif (Zulhafiz & Bahri, 2024). Dampaknya terhadap individu antara lain, peningkatan motivasi untuk berbuat baik tetapi juga risiko manipulasi emosional. Munculnya fenomena akun-akun yang merangkum pesan dakwah dalam bentuk quotes (kutipan singkat dan padat) menjadi ciri khas platform ini.

Akun-akun seperti @quotes.adihidayat muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan materi dakwah Islam yang ringkas dari tokoh-tokoh terkemuka seperti Ustadz Adi Hidayat (UAH), yang menyampaikan ajaran agama melalui kata-kata inspiratif yang dikutip. Akun ini telah mengumpulkan lebih dari 1000 pengikut, menjadi acuan bagi fenomena dakwah Islam daring yang banyak diminati. Namun, quotes ini sering menggunakan bahasa yang tidak langsung, sehingga membutuhkan pemahaman yang pragmatis untuk mencegah kesalahpahaman. Dengan adanya perkembangan media sosial saat ini, salah satunya Instagram, memudahkan kita untuk mengakses dan memperoleh segala informasi yang dibutuhkan, termasuk topik-topik terkait agama (Solehah, 2019). Hal ini ditunjukkan kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi konten keagamaan dengan cepat di era digital. Dampaknya terhadap individu mencakup peningkatan kesadaran spiritual.

Dalam konteks dakwah digital yang ringkas, pesan umumnya tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan melalui makna implisit atau implikatur yang harus ditafsirkan oleh pendengar untuk memahami inti ajaran agama. Situasi ini berpotensi menyebabkan miskomunikasi jika pendengar tidak memiliki latar belakang budaya atau bahasa yang memadai. Tantangan ini diperparah oleh penyebaran konten yang cepat di platform media sosial, yang seringkali tidak memberikan kesempatan untuk klarifikasi langsung. Dakwah digital turut menimbulkan dampak sosial dan budaya yang memerlukan perhatian khusus (Kasir & Awali, 2024). Oleh karena itu, kemampuan memahami implikatur merupakan faktor krusial dalam

keberhasilan dakwah digital. Isu-isu terkini, seperti penggunaan bahasa ambigu untuk tujuan manipulatif, dapat berdampak pada kelompok tertentu, termasuk generasi muda. Salah satunya dengan memahami implikatur konvensional.

Implikatur konvensional mengacu pada makna implisit yang melekat pada kata-kata tertentu, seperti “tetapi”, “maka”, “meskipun”, “bahkan”, atau “juga”, tanpa dipengaruhi oleh konteks percakapan tertentu. Konsep awalnya ini dikemukakan oleh H.P. Grice melalui teori percakapan kooperatifnya, yang menjelaskan bagaimana makna tambahan disampaikan secara implisit tanpa perlu diungkapkan secara langsung (Miftah & Rohimi, 2025). Jenis implikatur ini sangat relevan dalam wacana dakwah yang disampaikan melalui quotes pendek, di mana kata-kata tersebut berfungsi untuk menyampaikan perbedaan, konsekuensi, atau menegaskan nilai-nilai moral. Implikatur konvensional merujuk pada makna tersirat yang dapat dipahami secara otomatis melalui kesepakatan sosial yang telah ditetapkan, tanpa perlu bergantung pada konteks khusus.

Dalam akun seperti @quotes.adihidayat, implikatur ini mendukung pembentukan narasi keagamaan yang mendalam meskipun ruangnya terbatas. Hal ini berperan penting dalam mengungkap makna tersirat, seperti implikatur, dalam tuturan yang terkesan sederhana tetapi kaya akan nilai-nilai spiritual (Wahyudi dkk, 2025). Implikatur konvensional memengaruhi bagaimana teks-teks keagamaan ditafsirkan. Dampaknya terhadap individu dapat mencakup perkembangan empati atau risiko isolasi sosial. Contohnya, pada kutipan “Allah Subhanahu wa Ta'ala berjanji bahwa peningkatan takwa

seseorang hamba akan berdampak pada kemudahan hidup.”, Kutipan tersebut mengandung implikatur konvensional yang dibangun melalui pernyataan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala menjanjikan kemudahan hidup bagi hamba yang meningkatkan ketakwaannya. Makna implikatur konvensional yang dominan adalah persuasif, karena kutipan ini bertujuan mendorong pembaca agar meningkatkan ketakwaan dengan menunjukkan manfaat yang akan diperoleh. Selain itu, kutipan ini juga bermakna teologis karena didasarkan pada keyakinan terhadap janji Allah sebagai landasan hubungan antara ketakwaan dan kemudahan hidup. Dalam konteks dakwah digital di akun @quotes.adihidayat, pesan seperti ini dapat menumbuhkan empati dan kesadaran spiritual, namun juga berpotensi membuat sebagian individu lebih fokus pada refleksi pribadi sehingga mengurangi keterlibatan sosial secara langsung.

Belum banyak penelitian pragmatik yang secara khusus mengkaji implikatur konvensional dalam ranah wacana dakwah digital di platform Instagram, walaupun kajian mengenai pragmatik bahasa dan media sosial telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pertumbuhan pesat berbagai platform media sosial, mendorong orang untuk berlomba-lomba menyampaikan pesan dan idenya (Nurhasana & Shidqi, 2024). Kesenjangan ini tampak jelas dari minimnya analisis mendalam terkait cara kerja implikatur pada konten kutipan dakwah, yang berbeda dari wacana lisan atau tulisan konvensional.

Penelitian ini bermaksud menutup kesenjangan tersebut melalui penyediaan perspektif baru mengenai dinamika bahasa di dalam dakwah

digital. Hal ini memiliki relevansi penting bagi kemajuan teori pragmatik serta praktik komunikasi keagamaan. Perkembangan media memudahkan penyampaian informasi salah satunya dakwah, secara lebih mendalam, terorganisir, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Annafsa dkk, 2025). Dampaknya dapat mendukung individu dan komunitas dalam memahami pesan dengan cara yang lebih kritis. Secara lebih rinci, kesenjangan ini melibatkan kurangnya penelitian tentang implikatur konvensional dalam beberapa akun, seperti @quotes.adihidayat, yang menggunakan kutipan sebagai media utama. Hal ini menyebabkan pemahaman yang terbatas tentang komunikasi keagamaan kontemporer dalam studi-studi sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dengan melakukan analisis kualitatif yang mendalam. Tujuan utamanya adalah memberikan kontribusi baru yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan praktik dakwah yang lebih efisien di dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan penggunaan implikatur konvensional yang menarik dalam wacana dakwah Islam digital di akun Instagram @quotes.adihidayat. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah Islam disampaikan secara tidak langsung, namun tetap dapat dipahami melalui penanda linguistik tertentu (Mutaqin, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk dan makna implikatur konvensional yang muncul dalam konten dakwah Islam ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk implikatur konvensional yang ditemukan dalam wacana dakwah digital pada akun Instagram @quotes.adihidayat?
2. Bagaimana makna implikatur konvensional yang ditemukan dalam wacana dakwah digital pada akun Instagram @quotes.adihidayat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan implikatur konvensional yang terdapat dalam wacana dakwah digital pada akun Instagram @quotes, adihidayat.
2. Untuk menjelaskan makna implikatur konvensional yang terdapat dalam wacana dakwah digital pada akun Instagram @quotes.adihidayat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi bidang linguistik, khususnya pragmatic, dengan menerapkan teori implikatur konvensional dalam konteks wacana digital. Implikatur konvensional mengacu pada makna implisit yang muncul dari penggunaan kata atau frasa tertentu, seperti idiom atau ungkapan figuratif, yang tidak secara eksplisit menyatakan maksudnya (Sari, 2022). Dalam penelitian ini, penerapan teori ini pada media digital (seperti unggahan media social) membantu mengungkap bagaimana pesan tersembunyi dapat dianalisis secara sistematis, memperluas pemahaman tentang interaksi di era digital.

Penelitian ini memperkaya analisis wacana digital, khususnya dalam ranah wacana keagamaan, wacana keagamaan dalam media digital seting kali

melibatkan strategi linguistik seperti metafora, eufemisme, atau sarkasme untuk menyampaikan pesan secara implisit, menghindari pertentangan langsung (Rahayu, 2022). Dengan meningkatkan pemahaman ini, penelitian ini berkontribusi pada literatur akademis dengan menyediakan kerangka kerja analitis baru yang dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana Bahasa membentuk identitas dan persuasi di ruang digital, seperti dalam kampanye dakwah daring. Selain itu, hasil penelitian ini menciptakan peluang untuk pengembangan alat analisis otomatis yang mampu mengidentifikasi pola persuasi tersembunyi dalam konten keagamaan digital, sehingga meningkatkan upaya moderasi media dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi audiens atau netizen

Penelitian ini membantu audiens atau pengguna internet menafsirkan pesan-pesan dakwah islam menggunakan implikatur, seperti “jalan yang benar” metafora menuju ajaran agama, audiens dapat belajar mengenali makna tersirat untuk mencegah kesalahpahaman (Widiastuti, 2022). Hal ini mengurangi kemungkinan salah tafsir, seperti menganggap pesan tersebut sebagai kritik pribadi alih-alih ajaran yang membangun, sehingga meningkatkan literasi digital dan mendorong interaksi yang lebih harmonis di platform daring.

b. Bagi kreator konten atau admin akun dakwah islam

Temuan penelitian ini menawarkan panduan praktis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Creator konten dapat mempelajari cara memilih kata atau frasa yang menghasilkan implikatur positif,

seperti menggunakan metafora keagamaan yang menarik tanpa terlalu eksplisit, agar pesan dakwah islam lebih mudah diterima dan komunikatif. Hal ini berpotensi meningkatkan interaksi seperti suka, bagikan, atau komentar, serta dampak persuasifnya, sekaligus menghindari kata-kata yang mungkin menghasilkan implikatur negatif yang membuat audiens merasa kurang tertarik(Wulandari, 2024).

c. Bagi peneliti di masa depan

Penelitian ini berfungsi sebagai data dasar atau awal untuk penelitian lebih lanjut. Misalnya, peneliti dapat mengembangkan penelitian serupa di platform lain seperti TikTok, You Tube, atau berfokus pada elemen spesifik seperti implikatur dalam wacana keagamaan antar budaya (Lestari, 2023). Dengan menyediakan metodologi analisis dan hasil awal, penelitian ini memfasilitasi pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam, misalnya melalui perbandingan implikatur di berbagai konteks digital atau integrasi

E. Definisi Operasional

1. Implikatur Konvensional

Dalam penelitian ini, implikatur konvensional dipahami sebagai makna tambahan atau pesan tersirat yang melekat pada penggunaan kata, frasa, atau struktur bahasa tertentu, bukan ditentukan oleh konteks situasi percakapan. Makna tersirat tersebut muncul secara konvensional karena telah menjadi bagian dari makna baku unsur kebahasaan yang digunakan dalam wacana dakwah digital. Oleh karena itu, implikatur konvensional tetap dapat dipahami secara konsisten meskipun konteks komunikasi mengalami

perubahan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penggunaan kata atau frasa tertentu yang secara umum menyiratkan makna tambahan, seperti tetapi, bahkan, meskipun, namun, dan hanya. Selain itu, perhatian juga diarahkan pada keberadaan makna tersirat yang tidak bergantung pada situasi tutur serta hubungan antara unsur kebahasaan tersebut dengan nilai atau pesan keagamaan yang hendak disampaikan dalam dakwah digital.

2. Wacana Dakwah Digital

Wacana dakwah digital dalam penelitian ini merujuk pada berbagai bentuk ujaran atau teks yang berfungsi menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui media digital, khususnya Instagram. Fokus penelitian diarahkan pada konten yang diunggah dalam bentuk caption, kutipan, maupun narasi pada akun Instagram @quotes.adihidayat sebagai representasi dakwah berbasis media sosial. Wacana tersebut dianalisis sebagai satu kesatuan makna yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan bernilai religius. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup teks yang terdapat dalam unggahan, baik berupa postingan maupun kutipan, serta unsur-unsur kebahasaan yang merefleksikan nilai-nilai dakwah Islam, seperti ajakan moral, penguatan iman, dan pesan etika keislaman yang terkandung di dalamnya.

3. Akun Instagram @quotes.adihidayat

Akun Instagram @quotes.adihidayat dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena secara konsisten menyajikan kutipan serta pesan-pesan keagamaan yang bersumber dari khotbah-khotbah Ustaz Adi Hidayat.

Konsistensi tersebut menjadikan akun ini relevan untuk dikaji sebagai representasi dakwah Islam dalam ruang digital. Konten yang diunggah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai keislaman bagi audiens media sosial. Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi unggahan berupa kutipan yang disajikan dalam bentuk visual, serta kesesuaian setiap postingan dengan konteks dan nilai-nilai dakwah Islam yang disampaikan dengan teori lain, seperti analisis semiotik.